

BAB IV

**PENGARUH PENGETAHUAN KONSUMEN TENTANG SISTEM
SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI ANGGOTA PADA BMT
KI AGENG PANDANARAN MUGAS DALAM SEMARANG**

4.1 Gambaran Deskripsi Responden

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan melihat profil dari data penelitian dan hubungan yang ada antar variabel dalam penelitian ini. Data deskriptif responden menggambarkan keadaan atau kondisi responden sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik-karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari:

4.1.1. Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	38	46%
Perempuan	45	54%
Jumlah	83	100%

Sumber : Data yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang yang diambil sebagai populasi, yang menunjukkan

bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 45 orang atau 54%. Sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 38 orang atau 46%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang adalah perempuan.

4.1.2. Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokan responden berdasarkan usia dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase
< 20 tahun	10	12%
21 - 30 tahun	16	19%
31 - 40 tahun	25	30%
> 41 tahun	32	39%
Jumlah	83	100%

Sumber : Data yang diolah, 2013

Dari tabel terlihat bahwa usia dari responden BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang yang menjadikan sampel, yang usianya kurang dari 20 tahun 10 atau sebesar 12% . Yang usianya antara 21 s/d 30 tahun ada 16 atau sebesar 19%. Yang usianya antara 31 s/d 40 tahun ada 25 atau sebesar 30%. Dan yang usianya di atas 41 tahun ada 32 atau sebesar 39%. Hal ini menunjukkan sebagian besar

karyawan yang bekerja di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang usianya > 41 tahun.

4.1.3. Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan dapat disajikan 3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SMA	48	58%
Diploma	15	18%
Sarjana	20	24%
Jumlah	83	100%

Sumber : Data yang diolah, 2013.

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat memperlihatkan bahwa pendidikan karyawan BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang yang dijadikan sebagai sampel adalah SMA atau sederajat sebanyak 48 orang atau 58%, pendidikan Diploma sebanyak 15 orang atau 18% dan pendidikan Sarjana sebanyak 20 orang atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan SMA yang sebanyak 48 atau 58%.

4.2 Deskripsi Variabel-Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel x (Independen) dan variabel y (Dependen). Data variabel-variabel tersebut di peroleh dari hasil angket yang telah di sebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

berikut ini:

4.2.1. Pengetahuan Konsumen tentang Sistem Syariah di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas dalam Semarang

Secara terperinci hasil analisis untuk tanggapan responden tiap indikator produk variabel atribut produk diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Variabel Pengetahuan Konsumen tentang Sistem Syariah Indikator Kemampuan Mengetahui Istilah/Produk dalam Sistem Syariah di BMT

No	Item Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		N	Jml (%)	N	Jml (%)	N	Jml (%)	N	Jml (%)
1.	BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang melaksanakan produk mudhorobah dengan sistem bagi hasil tanpa ada suku bunga	48	57.8%	30	36.1%	5	6.0%	0	0.0%
2.	Pembiayaan Murabahah yang di kembangkan BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang dilaksanakan berdasarkan akad yang jelas	47	56.6%	25	30.1%	11	13.3%	0	0.0%
3	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, melaksanakan produk <i>Musarakah</i> dimana terjadi akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan	51	61.4%	30	36.1%	2	2.4%	0	0.0%
4	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, melaksanakan produk <i>Mudharabah</i> dimana terjadi akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (<i>shahibul</i>	47	56.6%	28	33.7%	7	8.4%	1	1.2%

	<i>mal</i>) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara <i>mudharabah</i> di bagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan bila rugi di tanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian pengelola								
5	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, melaksanakan murabahah, dimana terjadi jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam <i>ba'i al-murabahah</i> , penjual harus memberi tahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya	50	60.2%	31	37.3%	2	2.4%	0	0.0%
6	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, melaksanakan produk <i>Ijarah</i> , dimana akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (<i>ownership/milkiyah</i>) atas barang itu sendiri	44	53.0%	36	43.4%	3	3.6%	0	0.0%
7	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, melaksanakan Qardhul Hasan, dimana suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana peminjam tidak berkewajiban untuk mengembalikan apa pun kecuali modal pinjaman dan biaya administrasi.	45	54.2%	28	33.7%	9	10.8%	1	1.2%
Jumlah Keseluruhan		332	57.1%	208	35.8%	39	6.7%	2	0.3%

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel pengetahuan

konsumen tentang sistem syariah indikator secara keseluruhan 57.1% responden sangat setuju, 35.8% responden setuju, 6.7% responden tidak setuju dan 0.3% responden sangat tidak setuju menyatakan bahwa kemampuan mengetahui istilah/produk dalam sistem syariah di BMT

Tabel 4.5

**Variabel Pengetahuan Konsumen tentang Sistem Syariah Indikator
Kemampuan Mengetahui Prinsip-Prinsip yang Dikembangkan dalam Sistem
Syariah di BMT**

No	Item Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		N	Jml (%)	N	Jml (%)	N	Jml (%)	N	Jml (%)
8	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, penghimpunan dana dalam bentuk simpanan berupa: giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan <i>wadi'ah</i> atau akad yang jelas	52	62.7%	23	27.7%	8	9.6%	0	0.0%
9	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, tidak ada unsur riba, karena bagi hasil ditentukan kedua belah pihak dan tidak memakai suku bunga	41	49.4%	33	39.8%	8	9.6%	1	1.2%
10	Pembiayaan yang dilakukan di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu <i>akad</i> perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar	47	56.6%	30	36.1%	6	7.2%	0	0.0%
11	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase	44	53.0%	32	38.6%	7	8.4%	0	0.0%

	bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir								
12	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang kontrak-kontrak pembiayaan tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu usaha yang dibiayai BMT hanyalah Allah semata	44	53.0%	33	39.8%	6	7.2%	0	0.0%
13	BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, pengerahan dana masyarakat dalam bentuk tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada usaha-usaha yang dibiayai BMT sehingga tidak dijanjikan imbalan yang pasti	46	55.4%	29	34.9%	8	9.6%	0	0.0%
14	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana yang berfungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya	48	57.8%	31	37.3%	4	4.8%	0	0.0%
Jumlah Keseluruhan		332	57.1%	208	35.8%	39	6.7%	2	0.3%

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel pengetahuan konsumen tentang sistem syariah secara keseluruhan 57.1% responden sangat setuju, 35.8% responden setuju, 6.7% responden tidak setuju dan 0.3% responden sangat tidak setuju kemampuan mengetahui prinsip-

prinsip yang dikembangkan dalam Sistem Syariah di BMT

Tabel 4.6

**Variabel Pengetahuan Konsumen tentang Sistem Syariah Indikator
Kemampuan Mengetahui Fakta-Fakta Pengelolaan Sistem Syariah di BMT**

No	Item Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		N	Jml (%)	N	Jml (%)	N	Jml (%)	N	Jml (%)
15	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, lebih mementingkan asas kekeluargaan dibandingkan hukum ketika terjadi masalah dengan anggota	42	50.6%	31	37.3%	10	12.0%	0	0.0%
16	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, mengembangkan sikap bersahabat dengan anggota dalam mengelola BMT	34	41.0%	33	39.8%	13	15.7%	3	3.6%
17	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, mengutamakan prinsip keterbukaan dalam mengelola BMT	45	54.2%	26	31.3%	12	14.5%	0	0.0%
18	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, di kelola dengan kejujuran dan tidak ada yang disembunyikan dari anggota	47	56.6%	28	33.7%	8	9.6%	0	0.0%
19	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, mendahulukan keridhaan dari anggota ketika mengadakan transaksi	42	50.6%	29	34.9%	12	14.5%	0	0.0%
20	Di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, menyisihkan beberapa prosentase dari hasil bagi hasil untuk kegiatan sosial	40	48.2%	38	45.8%	4	4.8%	1	1.2%
Jumlah Keseluruhan		250	50.2%	185	37.1%	59	11.8%	4	0.8%

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel pengetahuan konsumen tentang sistem syariah secara keseluruhan 50.2% responden

sangat setuju, 37.1% responden setuju, 11.8% responden tidak setuju dan 0.8% responden sangat tidak setuju mengetahui fakta-fakta pengelolaan sistem syariah di BMT.

4.2.2. Keputusan Menjadi Anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang

Secara terperinci hasil analisis untuk tanggapan responden tiap indikator produk variabel atribut produk diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Variabel Keputusan Menjadi Anggota Indikator

Kesadaran Diri untuk Menjadi Anggota

No	Item Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		N	Jml (%)	N	Jml (%)	N	Jml (%)	N	Jml (%)
1.	Saya berusaha mengetahui setiap program yang dijalankan BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang	48	57.8%	30	36.1%	5	6.0%	0	0.0%
2.	Saya melakukan akad dengan jelas ketika mengadakan transaksi di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang BMT	46	55.4%	29	34.9%	8	9.6%	0	0.0%
3	Saya mengikuti rapat anggota tahunan di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang	40	48.2%	30	36.1%	13	15.7%	0	0.0%
4	Saya bertanggung jawab terhadap kesalahan yang pernah saya lakukan pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang	53	63.9%	23	27.7%	7	8.4%	0	0.0%
5	Saya menanyakan kepada petugas BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang setelah menabung, agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari	42	50.6%	34	41.0%	7	8.4%	0	0.0%

6	Saya ikut mendukung program infak dan sedekah yang diadakan BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang	44	53.0%	31	37.3%	8	9.6%	0	0.0%
7	Saya membaca dengan teliti laporan tahunan BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, agar tidak ada prasangka di kemudian baik	47	56.6%	30	36.1%	6	7.2%	0	0.0%
Jumlah Keseluruhan		320	55.1%	207	35.6%	54	9.3%	0	0.0%

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel keputusan menjadi anggota secara keseluruhan 57.1% responden sangat setuju, 35.8% responden setuju, 6.7% responden tidak setuju dan 0.3% responden sangat tidak setuju menyatakan kesadaran diri untuk menjadi anggota.

Tabel 4.8

Variabel Keputusan Menjadi Anggota Indikator

Mentaati Aturan BMT

No	Item Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		N	Jml (%)	N	Jml (%)	N	Jml (%)	N	Jml (%)
8	Saya mengikuti aturan yang ditetapkan BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang	52	62.7%	23	27.7%	8	9.6%	0	0.0%
9	Saya menjalankan aturan yang ditetapkan BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang	50	60.2%	27	32.5%	6	7.2%	0	0.0%
10	Saya melaporkan penghasilan secara rutin	43	51.8%	33	39.8%	7	8.4%	0	0.0%
11	Saya mengangsur secara rutin dan tepat waktu	46	55.4%	26	31.3%	11	13.3%	0	0.0%
12	Saya mematuhi aturan bagi hasil yang disepakati bersama	48	57.8%	24	28.9%	11	13.3%	0	0.0%

13	Saya akan melaporkan dengan segera ke BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang ketika tabungan hilang	43	51.8%	30	36.1 %	10	12.0 %	0	0.0%
14	Saya akan meminta maaf ketika telat membayar cicilan, dan tidak mempersulit petugas BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang dan berusaha membayarnya	46	55.4%	31	37.3 %	6	7.2%	0	0.0%
Jumlah Keseluruhan		328	56.5%	194	33.4 %	59	10.2 %	0	0.0%

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel keputusan menjadi anggota secara keseluruhan 56.5% responden sangat setuju, 33.4% responden setuju, 10.2% responden tidak setuju dan 0.0% responden sangat tidak setuju mentaati aturan BMT

Tabel 4.9

**Variabel Keputusan Menjadi Anggota Indikator
Kuantitas dalam Memanfaatkan Produk BMT**

No	Item Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		N	Jml (%)	N	Jml (%)	N	Jml (%)	N	Jml (%)
15	Saya memanfaatkan hasil pinjaman dari BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang untuk usaha yang halal	40	48.2%	38	45.8 %	5	6.0%	0	0.0%
16	Saya selalu memanfaatkan produk mudhorobah di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang untuk meningkatkan usaha	47	56.6%	29	34.9 %	7	8.4%	0	0.0%
17	Saya menabung di BMT BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang untuk menjadikan harta lebih aman dan berguna	42	50.6%	33	39.8 %	8	9.6%	0	0.0%
18	saya menabung secara rutin karena bagi hasilnya di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam	43	51.8%	29	34.9 %	11	13.3 %	0	0.0%

	Semarang transparan								
19	Saya selalu mengajukan pembiayaan kembali setelah lunas, karena proses mudah dan menguntungkan	51	61.4%	26	31.3%	6	7.2%	0	0.0%
20	Saya rutin mengikuti program infak dan sedekah yang diselenggarakan BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang	50	60.2%	30	36.1%	3	3.6%	0	0.0%
Jumlah Keseluruhan		273	54.8%	185	37.1%	40	8.0%	0	0.0%

Sumber: Data Primer yang diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel keputusan menjadi anggota secara keseluruhan 54.8% responden sangat setuju, 37.1% responden setuju, 8.0% responden tidak setuju dan 0.0% responden sangat tidak setuju Kuantitas dalam Memanfaatkan Produk BMT

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item - total correlation*) lebih besar dari t tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Dalam penelitian ini $df = 83 - 1$ atau 82 dengan alpha 0,05 didapat r tabel 0.216. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 6.2 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Instrumen (variabel x)

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item pertanyaan Total Correlation	r table	Ket.
Kemampuan Mengetahui Istilah/Produk dalam Sistem Syariah di BMT	Pertanyaan 1	0.227	0.216	Valid
	Pertanyaan 2	0.358	0.216	Valid
	Pertanyaan 3	0.404	0.216	Valid
	Pertanyaan 4	0.241	0.216	Valid
	Pertanyaan 5	0.356	0.216	Valid
	Pertanyaan 6	0.353	0.216	Valid
	Pertanyaan 7	0.274	0.216	Valid
Kemampuan Mengetahui Prinsip-Prinsip yang Dikembangkan dalam	Pertanyaan 8	0.459	0.216	Valid
	Pertanyaan 9	0.372	0.216	Valid
	Pertanyaan 10	0.521	0.216	Valid
	Pertanyaan 11	0.228	0.216	Valid
	Pertanyaan 12	0.364	0.216	Valid
	Pertanyaan 13	0.293	0.216	Valid
	Pertanyaan 14	0.241	0.216	Valid
Kemampuan Mengetahui Fakta-Fakta Pengelolaan	Pertanyaan 15	0.347	0.216	Valid
	Pertanyaan 16	0.302	0.216	Valid
	Pertanyaan 17	0.532	0.216	Valid
	Pertanyaan 18	0.225	0.216	Valid
	Pertanyaan 19	0.288	0.216	Valid
	Pertanyaan 20	0.298	0.216	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0.216) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Instrumen (variabel y)

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item pertanyaan Total Correlation	r table	Ket
Kesadaran Diri Untuk Menjadi Anggota	Pertanyaan 1	0.543	0.216	Valid
	Pertanyaan 2	0.496	0.216	Valid
	Pertanyaan 3	0.360	0.216	Valid
	Pertanyaan 4	0.316	0.216	Valid
	Pertanyaan 5	0.238	0.216	Valid
	Pertanyaan 6	0.365	0.216	Valid
	Pertanyaan 7	0.220	0.216	Valid
Mentaati Aturan BMT	Pertanyaan 8	0.333	0.216	Valid
	Pertanyaan 9	0.335	0.216	Valid
	Pertanyaan 10	0.260	0.216	Valid
	Pertanyaan 11	0.325	0.216	Valid
	Pertanyaan 12	0.226	0.216	Valid
	Pertanyaan 13	0.361	0.216	Valid
	Pertanyaan 14	0.455	0.216	Valid
Kuantitas Dalam Memfaatkan Produk BMT	Pertanyaan 15	0.366	0.216	Valid
	Pertanyaan 16	0.471	0.216	Valid
	Pertanyaan 17	0.236	0.216	Valid
	Pertanyaan 18	0.266	0.216	Valid
	Pertanyaan 19	0.260	0.216	Valid
	Pertanyaan 20	0.259	0.216	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0.216) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,06 ($\alpha > 0,06$). Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
Pengetahuan konsumen (X)	20 Item pertanyaan	0,669	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	20 Item pertanyaan	0.670	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. dengan demikian variabel Pengetahuan Konsumen Tentang Sistem Syariah dan Keputusan Menjadi Anggota Pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang dapat dikatakan reliabel.

4.4 Analisis Data dan Interpretasi Data

4.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (pengetahuan konsumen) terhadap variabel dependen (keputusan menjadi anggota BMT). Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 17.0 *for windows* menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24,7%, sedang yang 75,3% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Table 4.13

Uji Pengaruh Secara Simultan Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506(a)	.256	.247	3.82191

a Predictors: (Constant), pengetahuan konsumen

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi keputusan menjadi anggota BMT. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

4.5.2. Uji Hipotesa

1. Uji T

Uji T ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. uji partial ini, alam hasil perhitungan statistik *Ordinal Least Square* (OLS) ditunjukkan

dengan t hitung. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Uji T

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.700	6.563		5.287	.000
	Pengetahuan Konsumen	.501	.095	.506	5.275	.000

a Dependent Variable: keputusan menjadi anggota BMT

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel pengetahuan konsumen sebesar 0,501 dengan constant sebesar 34.700 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 34.700 + 0,501X$$

Hasil analisis diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 17.0. diperoleh hasil “ada pengaruh pengetahuan konsumen tentang sistem syariah terhadap keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang

Hasil uji empiris pengaruh pengetahuan konsumen terhadap pengetahuan konsumen sistem syariah, menunjukkan t hitung 5,275 dan p value (sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 5%. Hasil penelitian di atas menunjukkan variabel pengetahuan konsumen tentang sistem syariah berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran

Mugas Dalam Semarang.”

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel pengetahuan konsumen menunjukkan angka sebesar 0,506, yang artinya besaran pengaruh gaya pengetahuan konsumen terhadap kinerja BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang adalah 50,6%

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengetahuan konsumen berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang

Tabel 4.15

Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	406.520	1	406.520	27.830	.000(a)
	Residual	1183.167	81	14.607		
	Total	1589.687	82			

a Predictors: (Constant), pengetahuan konsumen

b Dependent Variable: keputusan menjadi anggota BMT

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 27.830 dengan tingkat probabilitas 0,000 lebih besar dari signifikansi 5%, Hasil tersebut menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$. Hal itu berarti bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu pengetahuan konsumen berpengaruh secara simultan terhadap

keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang.

4.5 Pembahasan

Pengaruh variabel independen (pengetahuan tentang sistem syari'ah) dan variabel dependen (keputusan menjadi nasabah) dapat dijelaskan sebagai berikut .

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa pengetahuan tentang sistem syari'ah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang. Variabel keputusan menjadi anggota secara keseluruhan 56.5% responden sangat setuju, 33.4% responden setuju, 10.2% responden tidak setuju dan 0.0% responden sangat tidak setuju mentaati aturan BMT.

Variabel keputusan menjadi anggota secara keseluruhan 54.8% responden sangat setuju, 37.1% responden setuju, 8.0% responden tidak setuju dan 0.0% responden sangat tidak setuju Kuantitas dalam Memanfaatkan Produk BMT.

Dari hasil di atas diketahui bahwa Hipotesis yang menyatakan pengetahuan konsumen tentang sistem syariah berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang **Diterima**, Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji ANOVA atau F test. F test yang menunjukkan nilai 27.830 dengan tingkat probabilitas 0,000 lebih besar dari signifikansi 5%, Hasil tersebut menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ (signifikansi). Dengan melihat asumsi di atas, maka

probabilitas lebih kecil daripada 0,05 dan F hitung lebih besar daripada F tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24,7%, sedang yang 75,3% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa pengetahuan konsumen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Ini ditunjukkan dengan hasil yang sesuai dengan jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

Hasil ini sesuai dengan Ali Hasan yang menyatakan perilaku konsumen merupakan respon psikologis dan pengetahuan yang kompleks yang muncul dalam bentuk perilaku tindakan yang khas secara perseorangan yang langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menggunakan produk, dan menentukan proses pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian produk (menjadi nasabah).¹ Pengetahuan konsumen tentang sistem syariah yang dikembangkan di lembaga BMT menjadi faktor yang menentukan bagi orang untuk mengambil keputusan menjadi nasabah. Semakin masyarakat memiliki banyak pengetahuan (mengetahui) tentang sistem syari'ah, maka proporsi masyarakat yang tidak konsisten semakin rendah. Oleh karena itu, gerakan memahamkan agama kepada masyarakat tentang informasi sistem bank syariah harus dipandang sebagai bagian dari upaya syiar agama, yang tentu saja pada akhirnya akan memiliki pandangan yang lebih lengkap tentang

¹ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010, h. 50

kaitan syariah Islam dalam merekomendasikan pengelolaan dan pengembangan harta, dan ini akan berpengaruh pada sikap seseorang terhadap pilihan bunga.²

² *Ibid.* h. 63